



Edukasi Faktor Risiko dan Pembentukan Komunitas Jantung Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kardiovaskular di Kelurahan Nalu

Saman^{1*}, Novica Aryanti Putri², Hasni³, Sova Evie⁴, Dwi Yogyo S.⁵

^{1,2,3,4,5} Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia; email: wagitasam@gmail.com, novicaariyanti88@gmail.com, hasnijaya@gmail.com, sovaevie@gmail.com, sdwiyogyo@gmail.com

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs), particularly hypertension and diabetes mellitus, remain major public health concerns in Nalu Village based on reports from the Baolan Community Health Center. Risky behaviors such as smoking, limited public knowledge regarding cardiovascular disease risk factors, inadequate community-based health screening, and the absence of a community empowerment platform for heart health maintenance pose significant challenges to cardiovascular disease prevention. This community service program aimed to improve public knowledge regarding cardiovascular disease risk factors through health education and to establish a Healthy Heart Community as a promotive and preventive community-based initiative. The activity was conducted on May 11, 2026, at the Nalu Village Meeting Hall, Baolan District, Tolitoli Regency, involving 50 participants consisting of community leaders, religious leaders, youth leaders, village officials, and community members. Program activities included cross-sectoral coordination, health education through lectures and interactive discussions, blood pressure screening, anthropometric measurements, body mass index (BMI) calculation simulations, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. Results showed an increase in participants' average knowledge score from 54.0% (poor category) to 94.0% (good category). Additionally, one Healthy Heart Community was established, supported by an official decree, organizational bylaws, and an annual work plan. This program effectively strengthened community health literacy and empowerment for sustainable cardiovascular disease prevention.

Keywords : Health Education; Risk Factors; Healthy Heart Community; Prevention; Cardiovascular Disease

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Kelurahan Nalu berdasarkan laporan Puskesmas Baolan. Tingginya perilaku berisiko seperti merokok, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular, belum optimalnya skrining kesehatan berbasis komunitas, serta belum tersedianya wadah pemberdayaan masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan jantung menjadi tantangan dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular melalui edukasi kesehatan serta membentuk Komunitas Jantung Sehat sebagai upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 di Balai Pertemuan Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, aparatur kelurahan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi lintas sektor, edukasi kesehatan melalui ceramah dan diskusi interaktif, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran antropometri, simulasi perhitungan indeks massa tubuh (IMT), serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan peserta dari 54.0% (kategori kurang) menjadi 94.0% (kategori baik). Selain itu, terbentuk satu Komunitas Jantung Sehat yang didukung surat keputusan, AD/ART, dan rencana kerja tahunan. Kegiatan ini efektif memperkuat literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit kardiovaskular secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Faktor Risiko; Komunitas Jantung Sehat; Pencegahan; Penyakit Kardiovaskular

Correspondence : Saman

Email : wagitasam@gmail.com, no kontak (081245162700)

• Received 16 Juni 2026 • Accepted 14 Agustus 2026 • Published 20 Agustus 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.317>

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi tantangan kesehatan global karena berkontribusi terhadap sebagian besar angka kesakitan dan kematian di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 74% kematian global disebabkan oleh PTM, dan lebih dari 17.9 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit kardiovaskular sehingga menjadikannya sebagai penyebab kematian utama secara global [1,2]. Penyakit kardiovaskular erat kaitannya dengan faktor risiko perilaku dan metabolik seperti merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, serta konsumsi alkohol yang berlebihan [3,4]. Apabila faktor risiko tersebut tidak dikendalikan secara optimal, maka dapat meningkatkan angka kesakitan, kematian dini, penurunan kualitas hidup, serta tingginya pembiayaan kesehatan baik pada tingkat individu maupun negara. Upaya pengendalian faktor risiko PTM, khususnya penyakit kardiovaskular, menjadi bagian penting dalam target ketiga *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan strategi promotif dan preventif lintas sektor [2,5].

Di Indonesia, penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dengan kecenderungan angka kejadian yang terus meningkat [6]. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung di Indonesia mencapai sekitar 15 per 1.000 penduduk atau setara dengan lebih dari 2.7 juta jiwa [7]. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan faktor risiko dominan yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit jantung koroner dan komplikasi kardiovaskular lainnya [8]. Kementerian Kesehatan RI. melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyumbang terbesar pembiayaan pelayanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga memerlukan penguatan strategi pencegahan berbasis masyarakat [9]. Di

Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah kematian akibat penyakit jantung pada tahun 2022 mencapai 394 kasus dengan sebagian besar terjadi pada kelompok usia produktif [10]. Sementara itu, Profil Kesehatan Kabupaten Tolitoli menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular yang paling banyak ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan [11]. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas menjadi kebutuhan mendesak dalam pengendalian faktor risiko penyakit kardiovaskular di tingkat masyarakat [12].

Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki beban kasus PTM yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain di area kerja Puskesmas Baolan. Berdasarkan laporan Puskesmas Baolan tahun 2024, prevalensi hipertensi di Kelurahan Nalu mencapai 661 kasus (22.9%) dari total 2.893 kasus hipertensi, sedangkan diabetes melitus mencapai 432 kasus (33.9%) dari total 1.273 kasus diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Baolan [13]. Selain tingginya angka PTM, hasil identifikasi awal melalui wawancara dengan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit jantung, terbatasnya aktivitas promotif-preventif berbasis komunitas, serta belum tersedianya wadah resmi yang secara khusus memfasilitasi edukasi dan pemantauan kesehatan jantung secara berkelanjutan [14]. Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui komunitas kesehatan mampu meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat, kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin, serta pengendalian faktor risiko penyakit jantung secara lebih efektif [15]. Kegiatan komunitas seperti edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, aktivitas fisik terstruktur, pemantauan faktor risiko, dan dukungan sosial terbukti berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular di masyarakat [16].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan edukasi faktor risiko penyakit kardiovaskular yang terintegrasi dengan skrining awal sederhana, pemeriksaan fisik berupa tekanan darah dan indeks massa tubuh (IMT), serta pembentukan Komunitas Jantung Sehat sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan [17]. Pembentukan komunitas diharapkan menjadi wadah promotif dan preventif yang mampu meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini faktor risiko, dan mendorong perubahan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

Berbeda dengan kegiatan penyuluhan kesehatan yang umumnya bersifat satu kali dan berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai intervensi pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan wadah kelembagaan untuk keberlanjutan upaya pencegahan penyakit kardiovaskular. Kebaruan pendekatan dalam kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi faktor risiko penyakit kardiovaskular, skrining sederhana, dan pembentukan Komunitas Jantung Sehat sebagai organisasi masyarakat di tingkat kelurahan. Komunitas yang dibentuk tidak hanya berupa kelompok informal, tetapi memiliki struktur kepengurusan yang disahkan melalui Surat Keputusan Kelurahan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta rencana kerja tahunan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif secara berkelanjutan. Berdasarkan identifikasi awal, di Kelurahan Nalu sebelumnya belum tersedia wadah resmi yang secara khusus berfokus pada edukasi, pemantauan, dan penggerakan masyarakat dalam pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan melalui penyuluhan, tetapi menghasilkan kelembagaan masyarakat yang memiliki legitimasi, tata kelola, dan rencana kegiatan sebagai modal keberlanjutan program kesehatan jantung di tingkat kelurahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular melalui edukasi dan skrining sederhana, sekaligus membentuk Komunitas Jantung Sehat sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memiliki struktur kepengurusan, legalitas melalui Surat Keputusan Kelurahan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta rencana kerja sebagai dasar pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif kesehatan jantung secara berkelanjutan di Kelurahan Nalu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat) berbasis komunitas dengan desain edukasi kelompok *one-group pretest-posttest* yang diintegrasikan dengan pembentukan kelembagaan Komunitas Jantung Sehat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengenali masalah kesehatan, meningkatkan pengetahuan mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular, melakukan skrining sederhana, serta membangun kapasitas masyarakat dalam mengembangkan kegiatan promotif dan preventif secara berkelanjutan. Evaluasi perubahan pengetahuan dilakukan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi pada kelompok peserta yang sama. Selanjutnya, sebagai bentuk intervensi berbasis masyarakat, kegiatan dilanjutkan dengan musyawarah pembentukan Komunitas Jantung Sehat yang melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, kader, dan peserta. Komunitas yang terbentuk memiliki struktur kepengurusan, legalitas melalui Surat Keputusan Kelurahan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta rencana kerja tahunan sebagai dasar keberlanjutan kegiatan promotif dan preventif kesehatan jantung

di tingkat kelurahan. Dengan desain tersebut, kegiatan tidak hanya mengukur perubahan pengetahuan setelah edukasi, tetapi juga menghasilkan kelembagaan masyarakat sebagai mekanisme keberlanjutan intervensi kesehatan jantung berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 di Balai Pertemuan Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Sasaran kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, aparatur kelurahan, dan masyarakat yang memenuhi kriteria dapat membaca dan menulis serta bersedia terlibat dalam kepengurusan Komunitas Jantung Sehat. Pemilihan pengurus komunitas dilakukan melalui musyawarah bersama peserta yang dipimpin oleh Lurah Nalu.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi serta pembentukan komunitas. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Nalu, penentuan peserta dan jadwal kegiatan, penyusunan kerangka acuan, persiapan instrumen pre-test dan post-test, format skrining sederhana, serta penyediaan alat pengukuran tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan. Mitra kelurahan mempersiapkan administrasi pembentukan Komunitas Jantung Sehat, meliputi berita acara, Surat Keputusan kepengurusan, daftar pengurus, rancangan AD/ART, dan rencana kerja komunitas.



Gambar 1. Edukasi Peran Komunitas

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi dan pre-test pengetahuan mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Selanjutnya diberikan

edukasi mengenai peran komunitas dalam penguatan kesehatan dasar, faktor risiko penyakit kardiovaskular, profil penyakit tidak menular di Kelurahan Nalu, serta upaya pencegahannya melalui ceramah dan diskusi interaktif. Setelah edukasi dilakukan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan musyawarah pembentukan Komunitas Jantung Sehat yang dipimpin oleh Lurah Nalu, penetapan kepengurusan, pembacaan dan pengesahan Surat Keputusan, penyusunan rencana kerja tahunan, serta pembahasan dan pengesahan AD/ART komunitas. Selanjutnya dilakukan simulasi skrining sederhana melalui pengisian riwayat kesehatan dan perilaku gaya hidup serta pengukuran tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan.



Gambar 2. Simulasi Skrining Resiko Penyakit Kardiovaskuler

Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan partisipasi masyarakat serta dukungan pemerintah kelurahan dan mitra selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pengetahuan peserta mengenai pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Selain itu, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dinilai berdasarkan terbentuknya Komunitas Jantung Sehat yang memiliki kepengurusan, legalitas melalui Surat Keputusan Kelurahan, AD/ART, dan rencana kerja tahunan. Analisis data pengetahuan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 di Balai Pertemuan Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, serta pegawai kelurahan yang memenuhi kriteria dapat membaca dan menulis. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mencakup kegiatan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, identifikasi faktor risiko penyakit kardiovaskular di masyarakat, serta pendampingan pembentukan komunitas berbasis masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali faktor risiko penyakit kardiovaskular sekaligus memperkuat keberlanjutan upaya promotif dan preventif melalui kelembagaan lokal.

Dinamika pelaksanaan kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat selama proses edukasi berlangsung. Peserta terlibat dalam diskusi mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, diabetes melitus, dan stres. Selain pemberian materi edukasi, tim pengabdian juga melakukan penguatan kapasitas peserta melalui sesi tanya jawab, simulasi perilaku hidup sehat, dan refleksi bersama mengenai kebiasaan kesehatan masyarakat di lingkungan Kelurahan Nalu. Proses pendampingan ini menjadi salah satu bentuk aksi teknis yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit kardiovaskular sejak dini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi kesehatan. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta terkait pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Secara umum, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode

edukasi partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit kardiovaskular.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular (n=50)

Varia bel	Pre- test	Kateg ori	Post -test	Kateg ori	Peningka tan
Nilai rerata	54.0 %	Kuran g	94.0 %	Baik	40 poin

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum edukasi sebesar 54.0% dengan kategori kurang, kemudian meningkat menjadi 94.0% dengan kategori baik setelah pelaksanaan edukasi. Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 40 poin, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular. Peningkatan ini juga menggambarkan adanya perubahan perilaku kognitif awal berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta menghindari faktor risiko yang dapat memicu penyakit jantung dan pembuluh darah.

Selain peningkatan pengetahuan, proses pendampingan juga menghasilkan perubahan sosial dalam bentuk terbentuknya kelembagaan komunitas berbasis masyarakat, yaitu Komunitas Jantung Sehat Kelurahan Nalu. Pembentukan komunitas dilakukan melalui musyawarah bersama peserta dan pemerintah kelurahan sebagai upaya memperkuat keberlanjutan program pencegahan penyakit kardiovaskular di tingkat masyarakat. Kehadiran komunitas ini menjadi bentuk pranata sosial baru yang diharapkan mampu menjadi media edukasi, koordinasi, serta penggerak aktivitas promotif kesehatan di lingkungan kelurahan.

Tabel 2. Hasil Pembentukan Komunitas Jantung Sehat Kelurahan Nalu

Indikator	Capaian
Pembentukan kepengurusan komunitas	Terbentuk 1 kepengurusan Komunitas Jantung Sehat
Legalitas organisasi	SK Nomor 43/46.5/Kesra tanggal 11 Mei 2026

Dokumen organisasi	Memiliki AD/ART Komunitas Jantung Sehat
Perencanaan program	Memiliki rencana kerja tahunan Tahun 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguatan sistem sosial masyarakat melalui pembentukan kepengurusan komunitas yang telah memiliki legitimasi formal melalui surat keputusan kelurahan. Komunitas yang terbentuk telah memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta rencana kerja tahunan tahun 2026, sehingga diharapkan mampu menjalankan fungsi edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan munculnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya upaya pencegahan penyakit kardiovaskular berbasis komunitas.

Dalam proses pendampingan juga mulai terlihat munculnya figur penggerak lokal (local leader) dari unsur tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang berinisiatif untuk mengoordinasikan kegiatan komunitas. Keberadaan penggerak lokal ini menjadi modal sosial penting dalam mendukung keberlangsungan program kesehatan masyarakat. Dengan terbentuknya komunitas dan meningkatnya pengetahuan masyarakat, pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi sosial masyarakat yang lebih sadar kesehatan, khususnya dalam pencegahan penyakit kardiovaskular di Kelurahan Nalu.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular dan membentuk wadah komunitas kesehatan berbasis masyarakat, telah tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 54.0% (kategori kurang) pada pre-test menjadi 94.0% (kategori baik) pada post-test dengan peningkatan sebesar 40 poin.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, diabetes melitus, dan obesitas. Secara konseptual, peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal perubahan perilaku kesehatan, karena pemahaman yang baik akan memengaruhi sikap dan praktik masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular, khususnya penyakit kardiovaskular. Temuan ini sejalan dengan kajian sistematis yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas (*community-based intervention*) efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit kardiovaskular dan faktor risikonya melalui pendekatan edukasi kelompok, pelatihan, dan diskusi interaktif [18].

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang. Pertama, pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan aparatur kelurahan memungkinkan terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat berkontribusi terhadap tingginya partisipasi peserta selama proses edukasi berlangsung. Kedua, penggunaan metode pembelajaran interaktif berupa diskusi, tanya jawab, refleksi masalah kesehatan lokal, dan penyampaian materi yang kontekstual membuat informasi kesehatan lebih mudah dipahami oleh peserta. Ketiga, adanya dukungan pemerintah kelurahan dalam proses legalisasi komunitas melalui penerbitan surat keputusan memperkuat legitimasi sosial dan administratif program. Literatur menyebutkan bahwa keberhasilan intervensi pencegahan penyakit kardiovaskular di masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan komunitas, penguatan modal sosial, serta pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal [19].

Pembentukan Komunitas Jantung Sehat Kelurahan Nalu sebagai hasil nyata pengabdian menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada

transfer pengetahuan, tetapi telah mengarah pada perubahan sosial melalui pembentukan pranata baru di masyarakat. Terbentuknya kepengurusan komunitas yang disahkan melalui SK Nomor 43/46.5/Kesra tanggal 11 Mei 2026, disertai kepemilikan AD/ART dan rencana kerja tahunan tahun 2026, merupakan indikator adanya keberlanjutan program berbasis masyarakat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberadaan komunitas lokal dapat menjadi sarana penguatan perilaku sehat, media edukasi berkelanjutan, sekaligus mekanisme kontrol sosial terhadap perilaku berisiko di masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian intervensi komunitas di Indonesia yang menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran terhadap risiko penyakit kardiovaskular dan mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku hidup sehat secara mandiri [20].

Dari sisi perubahan sosial, kegiatan pengabdian ini juga mulai menunjukkan munculnya *local leader* atau penggerak kesehatan dari unsur tokoh masyarakat dan pemuda yang memiliki inisiatif untuk mengoordinasikan aktivitas komunitas. Kehadiran pemimpin lokal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan program karena mereka menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat di lingkungan sekitar. Literatur menjelaskan bahwa model intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kepemimpinan lokal lebih efektif dalam membangun kesadaran kesehatan masyarakat dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down, karena masyarakat lebih mudah menerima perubahan melalui figur yang dekat dengan lingkungan sosial mereka [19].

Walaupun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan pengabdian. Salah satu hambatan utama adalah variasi tingkat pendidikan dan pemahaman peserta terhadap istilah medis mengenai penyakit jantung dan faktor risikonya, sehingga beberapa peserta membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang. Selain itu, keterbatasan waktu

pelaksanaan menyebabkan proses edukasi belum mampu menjangkau pendalaman materi secara menyeluruh. Hambatan lain adalah masih adanya persepsi masyarakat bahwa penyakit jantung hanya dialami kelompok usia lanjut, sehingga sebagian peserta awalnya belum menganggap penting perubahan gaya hidup sehat sejak dini. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menggunakan metode komunikasi sederhana berbasis contoh kasus sehari-hari, media edukasi visual, diskusi interaktif, serta melibatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat penerimaan pesan kesehatan.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini memiliki potensi dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Keberadaan Komunitas Jantung Sehat diharapkan dapat menjadi pusat edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang secara rutin melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, skrining faktor risiko, senam sehat, edukasi gizi, dan kampanye berhenti merokok. Apabila komunitas ini berjalan secara konsisten, maka dapat berkontribusi terhadap penurunan prevalensi faktor risiko penyakit kardiovaskular di masyarakat serta mendukung penguatan program pencegahan penyakit tidak menular di tingkat kelurahan. Kajian meta-analisis menunjukkan bahwa program pencegahan penyakit kardiovaskular berbasis komunitas berkontribusi terhadap perbaikan faktor risiko seperti tekanan darah, kadar glukosa darah, profil lipid, aktivitas fisik, dan perilaku hidup sehat masyarakat [16,21,22].

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi faktor risiko penyakit kardiovaskular dengan desain *one-group pretest-posttest* meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 54.0% menjadi 94.0%. Kegiatan juga berhasil membentuk Komunitas Jantung Sehat Kelurahan Nalu yang memiliki kepengurusan, legalitas melalui Surat Keputusan Kelurahan, AD/ART, dan rencana kerja tahunan sebagai dasar pelaksanaan

kegiatan kesehatan jantung di masyarakat. Komunitas Jantung Sehat diharapkan dapat melanjutkan kegiatan promotif dan preventif secara berkala melalui edukasi kesehatan, skrining faktor risiko penyakit kardiovaskular, dan aktivitas kesehatan masyarakat dengan dukungan pemerintah kelurahan, kader kesehatan, dan Puskesmas Baolan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, yang telah memberikan dukungan fasilitas, koordinasi, dan legalitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Baolan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama proses edukasi dan pembentukan Komunitas Jantung Sehat di Kelurahan Nalu. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Poltekkes Palu C.q Kapus PPM, Ketua Program Studi D-III Keperawatan Tolitoli, atas dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh tim pengabdian dan pihak profesional yang telah memberikan kontribusi pemikiran, tenaga, serta dukungan teknis dalam penyusunan laporan dan artikel pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Noncommunicable diseases: key facts. Genewa; 2025. [[View at Publisher](#)]
2. WHO. Cardiovascular diseases (CVDs) Key facts. Genewa; 2025. [[View at Publisher](#)]
3. United Nations. Sustainable Development Goals Report 2024. New York;; 2024. [[View at Publisher](#)]
4. Practices C. Health Behavior Change Programs in Primary. 2021. doi:10.1161/CIR.0000000000001026 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Indonesia PK. Profil Kesehatan. Jakarta; 2024. [[View at Publisher](#)]
6. Sawitri H, Maulina N, Rahayu MS, Nadira CS, Gustri SA, Rizki SA. Penerapan Model Prediksi Risiko Penyakit Jantung Koroner melalui Skrining Kadar Gula Darah, Kadar Kolesterol dan Tekanan Darah serta Pemanfaatan Buku Saku sebagai Panduan Pencegahan dan Early Diagnosis pada Masyarakat Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Bat. J Vokasi. 2024 Nov;8(3):355. doi:10.30811/vokasi.v8i3.5613 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kemenkes. April 2024 [Internet]. 2023. Laporan Riskesdas 2023. [[View at Publisher](#)]
8. Yen FS, Cheng J, Wei C, Chiu LT, Hsu CC, Hwu CM. Diabetes , hypertension , and cardiovascular disease development. J Transl Med. 2022;1–12. doi:10.1186/s12967-021-03217-2 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. BPJS-Kesehatan. Laporan Pengelolaan Program BPJS Kesehatan tahun 2023. Jakarta; 2023. [[View at Publisher](#)]
10. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Sulawesi tengah. Palu; 2024. [[View at Publisher](#)]
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli. Profil Kesehatan Kabupaten Tolitoli. Tolitoli; 2024. [[View at Publisher](#)]
12. Sutarno, Tatang Tajudin S. Peran Germas Dalam Mengatasi Meningkatnya Risiko Penyakit Tidak Menular di RW 15 Sidakaya, Cilacap Jawa Tengah. JournalofEmpowermentCommunity. 2024;6 No.2 (Ok:41–50. doi:10.36423/jec.v6i2.2089 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Puskesmas Baolan. Laporan SPM Tahunan Puskesmas Baolan. 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Sangadji F. Komunitas Peduli Jantung

- (Kopeja) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Penyakit Jantungkoroner. 4 No.2(Ju. 2022;4 No.2(Ju:85–90. doi:10.36569/abdimas.v4i2.102 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Maliangkay KS. Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. Vol. 1. 2023;1(2). doi:https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.284 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Soltani S, Basirat R, Mohammadifard N, Sadeghi M, Khosravi A, Fadhil I, et al. Community-based cardiovascular disease prevention programmes and cardiovascular risk factors : a systematic review and meta-analysis ☆. Vol. 200. 2021;200(November):1–10. doi:10.1016/j.puhe.2021.09.006 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Ndejjo R, Hassen HY, Wanyenze RK, Musoke D, Nuwaha F, Abrams S, et al. Community-Based Interventions for Cardiovascular Disease Prevention in Low-and Middle-Income Countries : A Systematic Review. Vol. 42. 2021;42(June). doi:10.3389/phrs.2021.1604018 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Yimam H, Ndejjo R, Geertruyden J pierre Van, Musinguzi G, Abrams S, Bastiaens H. Type and effectiveness of community-based interventions in improving knowledge related to cardiovascular diseases and risk factors: A systematic review. Vol. 10. 2022;10(April). doi:https://doi.org/10.1016/j.ajpc.2022.100341 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
19. Haynes N, Kaur A, Swain J, Joseph JJ, Brewer LC. Community - Based Participatory Research to Improve Cardiovascular Health Among US Racial and Ethnic Minority Groups. Curr Epidemiol Reports. 2022;212–21. doi:10.1007/s40471-022-00298-5 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
20. Vilasari D, Ode AN, Sahilla R, Febriani N, Purba SH. Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM): Studi literatur. J Kolaboratif Sains. 2024;7(7):2635–48. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
21. Lim GP, Appalasamy JR, Ahmad B, Quek KF, Ramadas A. Peer-led lifestyle interventions for the primary prevention of cardiovascular disease in community : a systematic review of randomised controlled trials. 2024;1–13. doi:https://doi.org/10.1186/s12889-024-18328-w [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
22. Monfared V, Hashemi M, Kiani F, Javid R, Yousefi M, Hasani M. The effect of physical activity intervention on blood pressure in 18 low and middle-income countries : a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. Clin Hypertens. 2024. doi:10.1186/s40885-024-00281-w [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]